

# **LAPORAN AKHIR KEGIATAN PPL-SDR**

Disusun untuk memenuhi salah satu tugas Praktik Pengalaman Lapangan  
Sekolah Dekat Rumah (PPL-SDR) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung

Dosen Pembimbing Lapangan

Hadiansah, M.Pd.

Oleh

Desi Widiya Astuti

1172060020

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN MATEMATIKA DAN IPA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG  
2020**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

Laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah (PPL-SDR) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan MIPA, Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung di MAN 2 Kota Bandung Tahun Ajaran 2020/2021, telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Kepala Sekolah.

Bandung, 14 Desember 2020

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Dosen Pembimbing Lapangan

**Dr. H. Asep Encu, M.Pd**  
NIP. 196312111987031002

**Hadiansah, M.Pd.**  
NIP. 197909142007101003

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah (PPL-SDR) dapat terlaksana dan penulis dapat menyelesaikan laporan PPL yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Bandung selesai tepat waktunya.

Tidak lupa, dalam kesempatan ini kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL dan penyusunan laporan ini, khususnya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Bapak Hadiansah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
3. Bapak Dr. H. Asep Encu, M.Pd selaku Kepala Sekolah MAN 2 Kota Bandung.
4. Bapak Momon Sudarma, S.Pd M.Si selaku Wakil Kepala Penjamin Mutu MAN 2 Kota Bandung.
5. Ibu Ikeu Kartika, S.Pd, M.P.Kim selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 2 Kota Bandung.
6. Bapak Yayan Ristaman Jaya, S.Pd SE, MM selaku Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana MAN 2 Kota Bandung.
7. Ibu Yeni Mulyaningsih, S.Pd selaku Guru Pamong Bidang Studi MIPA mata pelajaran Biologi di MAN 2 Kota Bandung.
8. Bapak dan Ibu Guru selaku Staf Tata Usaha MAN 2 Kota Bandung.
9. Para siswa dan siswi MAN 2 Kota Bandung.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL-SDR dan penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar laporan dikemudian hari dapat lebih baik lagi. Semoga laporan ini bermanfaat khususnya bagi penulis, sekolah dan umumnya untuk para pembaca.

Bandung, Desember 2020

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Lembar Pengesahan .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>BAB II KONDISI OBJEKTIF MADRASAH .....</b>	<b>5</b>
<b>A KONDISI UMUM .....</b>	<b>5</b>
1. Profil Madrasah .....	5
2. Struktur Organisasi Madrasah.....	9
3. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	10
4. Perangkat Administrasi Pembelajaran .....	14
5. Program Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik .....	14
6. Lain-lain .....	16
<b>B KONDISI KHUSUS PEMBELAJARAN .....</b>	<b>18</b>
1. Masalah-Masalah Pembelajaran .....	18
2. Faktor-Faktor Pemicu Masalah.....	19
3. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	19
<b>BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>20</b>
<b>A TEMUAN .....</b>	<b>20</b>
<b>B PEMBAHASAN .....</b>	<b>21</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>28</b>
<b>A SIMPULAN .....</b>	<b>28</b>
<b>B SARAN .....</b>	<b>28</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>lxxiii</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 : Lembar Kegiatan Perencanaan .....	v
Lampiran 2 : Lembar Kegiatan Observasi PBM Secara Daring .....	vii
Lampiran 3 : Lembar Refleksi Praktikan .....	viii
Lampiran 4 : Lembar Refleksi Guru Pamong .....	ix
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	x
Lampiran 6 : Daftar Hadir Siswa Selama Pembelajaran .....	lxviii
Lampiran 7 : Laporan Nilai Akhir PPL-SDR .....	lxxi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan di Indonesia yang memiliki tugas pokok melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan sebagai tenaga pendidik (guru) dan menghasilkan guru yang profesional. Peranan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dalam menyiapkan guru yang berkualitas akan berkontribusi dalam meningkatkan pula kualitas pendidikan di Indonesia. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan penting bagi mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan agar dapat menciptakan calon pendidik yang professional. Praktek ini sangat berguna dalam mematangkan dan memproses mahasiswa agar menjadi manusia yang dapat bermanfaat bagi orang lain.

Seiring dengan pandemi Covid-19 yang berdampak pada semua bidang kehidupan, tak terkecuali dalam bidang pendidikan, maka FTK mendesain program PPL khusus masa Covid-19 yaitu PPL-SDR (Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah). Kegiatan tersebut merupakan pembelajaran untuk membekali mahasiswa mencapai kompetensi keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran secara nyata dalam situasi pandemi Covid-19 di sekolah/madrasah terdekat dimana Praktikan tinggal. Selain itu, kegiatan tersebut merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik agar dapat menghadapi dunia nyata dalam praktek belajar mengajar dan dapat menjadi guru yang lebih baik lagi dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan dimasa depan.

Pelaksanaan PPL-SDR di masa pandemik Covid-19 memiliki banyak perubahan dari PPL di masa normal. Kegiatan difokuskan pada mahasiswa itu sendiri mulai dari pemilihan sekolah untuk PPL-SDR hingga berakhirnya kegiatan dengan penutupan. Namun, mahasiswa PPL tetap mendapat bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Sehingga mahasiswa tetap memperoleh keterampilan yang memadai sesuai dengan tuntutan profesi walaupun dalam situasi pandemic Covid-19.

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL-SDR, mahasiswa telah dibekali ilmu dari mata kuliah wajib yaitu *microteaching*. *Microteaching* adalah mata kuliah yang berisi simulasi cara mengajar yang baik dan benar. Hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa sebagai sarana belajar untuk dapat mengondisikan dan menguasai peserta didik di kelas secara nyata atau maya

dengan menjadikan penulis sebagai guru dan teman-teman penulis sebagai siswa. Simulasi ini bertujuan untuk melatih mahasiswa agar siap menghadapi peserta didik sesungguhnya.

Latihan mengajar memberikan peluang bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan peserta didik dan memahami psikologis peserta didik. Latihan ini juga dapat dijadikan lahan untuk mengabdikan diri dan mengambil pelajaran sebelum akhirnya penulis turun ditengah-tengah masyarakat. Guru sebagai kaum intelek akan dipandang oleh masyarakat sebagai orang yang paling tahu segalanya maka dari itu penulis harus menguasai berbagai bidang kehidupan dan penulis harus bisa membantu kesulitan-kesulitan yang ada di masyarakat khususnya dibidang pendidikan.

Praktek pengajaran yang sesungguhnya yang dapat penulis rasakan dalam skala besar ialah ketika pelaksanaan PPL-SDR yang dituntun oleh guru mata pelajaran sebagai guru pamong bagi mahasiswa peserta PPL-SDR.

Dari berbagai kegiatan tersebut, penulis mendapatkan berbagai ilmu dan pengalaman nyata yang sebelumnya tidak didapatkan pada saat perkuliahan. Pengalaman dimana penulis dihadapkan pada situasi nyata dalam menghadapi siswa saat pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatan yang telah dilakukan kemudian dijadikan sebagai acuan untuk membuat laporan. Laporan ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan nilai mata kuliah PPL.

## **B. Tujuan PPL-SDR**

Secara umum PPL-SDR bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa untuk mencapai kompetensi keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran dalam situasi nyata di sekolah/madrasah terutama situasi pandemik Covid-19.

Secara khusus PPL-SDR ini bertujuan untuk:

1. Memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk dapat belajar menjadi tenaga pendidik yang professional.
2. Mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh mahasiswa untuk bekal dimasa depan.
3. Menjunjung tinggi kode etik tenaga pendidik.
4. Memperkenalkan mahasiswa kepada lingkungan fisik, administratif, akademis, dan sosial psikologis sekolah tempat PPL berlangsung.

### **C. Manfaat PPL-SDR**

1. Bagi peserta didik
  - a. Memperoleh pengalaman belajar yang baru dengan metode, model juga media yang diterapkan oleh praktikan dalam kegiatan pembelajaran.
  - b. Lebih terbuka dan nyaman sehingga suasana pembelajaran tidak terlalu kaku, mengingat perbedaan usia antara peserta didik dan praktikan yang tidak terlalu jauh mengakibatkan suasana belajar yang tercipta santai namun serius.
2. Bagi Praktikan
  - a. Memperluas wawasan terkait lingkungan pendidikan.
  - b. Memperoleh pengalaman mengajar peserta didik secara daring.
  - c. Menganalisis permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring.
  - d. Memperoleh bimbingan terkait penampilan kelas ataupun perangkat pembelajaran oleh guru pamong.
  - e. Memperoleh ilmu baru dan pengalaman baru sebagai bekal menjadi tenaga pendidik yang professional.
3. Bagi Guru pamong
  - a. Memperluas wawasan dengan *sharing* bersama praktikan terkait metode, model juga media pembelajaran atau penelitian terbaru dalam bidang ilmunya.
  - b. Terbantu dari segi beban mengajar, dengan adanya praktikan maka beban mengajar di dalam kelas semakin ringan karena praktikan melaksanakan kegiatan mengajar mandiri atau mengajar terbimbing dimana peran guru pamong dalam kelas diringankan dengan adanya praktikan.
4. Bagi Dosen Pembimbing

Memperluas wawasan terkait masalah yang kerap kali terjadi dalam dunia pendidikan di sekolah dengan melakukan *sharing* dengan praktikan ataupun guru pamong.
5. Bagi Sekolah
  - a. Terjalannya hubungan baik dengan universitas.
  - b. Terbantu kegiatan pembelajaran baik dari segi akademik.

### **D. Sasaran yang Perlu Dicapai dalam Pelaksanaan PPL-SDR**

Capaian pelaksanaan PPL-SDR ini adalah terbentuknya pribadi mahasiswa sebagai calon pendidik profesional yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan nilai, sikap serta tingkah laku yang profesional.



#### **E. Waktu Pelaksanaan PPL-SDR**

Kegiatan PPL-SDR ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan November 2020 di semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

#### **F. Tempat Pelaksanaan PPL-SDR**

Tempat pelaksanaan PPL-SDR ini dipilih secara mandiri oleh mahasiswa praktikan yang dekat dari rumah, hal ini dikarenakan keadaan masih pandemik Covid-19. Pelaksanaan dilaksanakan di salah satu sekolah Madrasah Aliyah di kota Bandung.

Nama Sekolah : MAN 2 Kota Bandung

Alamat Sekolah : Jl. Desa Cipadung No. 57 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru

Sekolah : Negeri

#### **G. Kegiatan Pelaksanaan PPL-SDR**

Dalam pelaksanaan PPL-SDR, mahasiswa praktikan melaksanakan beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan PPL-SDR secara maksimal. Susunan atau langkah-langkah kegiatan tersebut yaitu:

1. Observasi, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin tentang keadaan sekolah.
2. Orientasi, langkah ini dilakukan sebagai upaya pengenalan kondisi lingkungan sekolah dan mengetahui keadaan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Menentukan jadwal pelaksanaan mengajar di kelas.
4. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Mengembangkan materi dan media yang akan digunakan di kelas.
6. Pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
7. Melakukan evaluasi pembelajaran.
8. Melaksanakan tugas piket bagi mahasiswa PPL.

## **BAB II**

### **KONDISI OBJEKTIF SEKOLAH**

#### **A. Kondisi Umum**

##### **1. Profil Madrasah**

###### **a. Identitas Madrasah**

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung
Alamat Madrasah	: Jl. Desa Cipadung No. 57 RT 02 RW 11 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru 40614
No. Telp.	: (022) 63722262
Status Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun Akreditasi	: 2016
NSM/NPSN	: 131.1.32.73.0002 / 20277070
Email	: mandua_bandung@yahoo.com
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: Hak Milik
Luas Tanah	: 6.924 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 3.106 m <sup>2</sup>

###### **b. Visi**

Visi Pendidikan MAN 2 Kota Bandung yaitu Terwujudnya peserta didik Ulul Albab berkemampuan unggul dan kompetitif, yang memadukan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan spiritual. Indikator visi :

- 1) Tingkat kedisiplinan belajar dan layanan pembelajaran yang berkualitas mencapai nilai 99%.
- 2) Terserapnya lulusan madrasah minimal 51% masuk Perguruan Tinggi, dan 49% masuk dunia kerja atau kehidupan bermasyarakat.
- 3) Terselenggaranya layanan ekstrakurikuler yang didukung oleh kerapihan administrasi dan proses layanan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Terciptanya lingkungan pendidikan, pelatihan dan pembiasaan pendidikan karakter yang mendukung pada penganekaragaman keunggulan dan mengunggulkan keanekaragaman.
- 5) Terjalinnnya kerjasama pendidikan dan karir dengan lembaga pendidikan atau dunia usaha dan dunia kerja.

- 6) Terjalin kemitraan dengan simpul layanan pendidikan yang mendukung penguatan layanan pendidikan di madrasah.
- 7) Tersedianya sarana pembelajaran yang mendukung pada penguatan kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual.
- 8) Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung pada penguatan pendidikan karakter dan lingkungan madrasah yang bersih dan edukatif.

c. Misi

Untuk mewujudkan visi madrasah MAN 2 Kota Bandung tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi yang disusun antara lain sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan madrasah.
- 2) Menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup islami di madrasah, masyarakat.
- 3) Menjalin komunikasi pendidikan yang mendorong percepatan peningkatan kualitas dan mutu lulusan.
- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang mendidik, berbudaya dan bersih.
- 5) Mengembangkan sistem pelayanan prima dan manajemen pendidikan berbasis kualitas.

d. Tujuan

Tujuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) adalah memproduksi lulusan yang bisa masuk ke perguruan tinggi umum dan Agama serta dapat diterima bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar. Sebagai implementasi dari tujuan tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk kompetensi lulusan sesuai dengan tingkat pendidikannya. Untuk kompetensi lulusan Madrasah Aliyah dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Berperilaku dalam kehidupan sosial sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam; menjalankan hak - kewajiban; berfikir logis dan kritis terutama dalam memecahkan masalah, kreatif dalam berkarya; beretos kerja secara produktif; kompetitif, kooperatif dan mampu memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- 2) Menginternalisasi nilai agama dan nilai dasar humaniora yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat serta menunjukkan sikap kebersamaan dan saling menghargai dalam kehidupan yang pluralis.
- 3) Memiliki wawasan kebangsaan dan bernegara.

- 4) Berkomunikasi secara verbal baik lisan maupun tertulis sesuai dengan konteksnya melalui berbagai media termasuk teknologi informasi.
  - 5) Memanfaatkan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki untuk hidup di masyarakat.
  - 6) Memanfaatkan pengetahuan dan kecakapan melalui belajar secara mandiri dalam rangka membangun masyarakat belajar.
  - 7) Gemar berolah raga dan menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani.
  - 8) Berekspresi dan menghargai seni dan keindahan
- Merujuk pada Tujuan Pendidikan Nasional, kemudian ditetapkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan madrasah, yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

e. Target

Seiring selaras dengan tujuan pendidikan nasional, dan tujuan penyelenggaraan pendidikan MAN 2 Kota Bandung, maka ditetapkan target layanan pendidikan madrasah adalah:

- 1) Membentuk peserta didik yang memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- 2) Mendidik peserta didik untuk memahami dan menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sosial budaya, sains, teknologi dan seni untuk meraih prestasi, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun di tingkat nasional.
- 3) Menjalin kerja sama dan upaya-upaya strategis untuk keberlangsungan dan kemandirian penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Kota Bandung.
- 4) Terciptanya lingkungan Madrasah yang edukatif, religious, sehat dan ramah.
- 5) Terciptanya suasana kehidupan beragama yang moderat, berkualitas dan unggul.

f. Jumlah Peserta didik

1) Tiga tahun terakhir

**Tabel 1. Rekapitulasi Peserta Didik dalam 3 Tahun Terakhir**

Tahun. Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2018 / 2019	400	11	448	12	401	10	1249	33
2019 / 2020	369	11	397	11	441	12	1207	34
2020 / 2021	410	12	370	11	390	11	1170	34

2) Tahun Angkatan 2020/2021

**Tabel 2. Rekapitulasi Peserta Didik Angkatan 2020/2021**

<b>X</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>XI</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
	IKA	19	10	<b>29</b>		IKA	18	18	<b>36</b>
	MIPA-1	15	21	<b>36</b>		MIPA-1	11	25	<b>36</b>
	MIPA-2	13	23	<b>36</b>		MIPA-2	9	27	<b>36</b>
	MIPA-3	15	21	<b>36</b>		MIPA-3	12	24	<b>36</b>
	MIPA-4	10	26	<b>36</b>		MIPA-4	11	24	<b>35</b>
	MIPA-5	7	29	<b>36</b>		MIPA-5	10	25	<b>35</b>
	MIPA-6	18	18	<b>36</b>					
	IPS-1	14	22	<b>36</b>		IPS-1	14	20	<b>34</b>
	IPS-2	19	17	<b>36</b>		IPS-2	13	20	<b>33</b>
	IPS-3	16	19	<b>35</b>		IPS-3	9	26	<b>35</b>
	IPS-4	18	18	<b>36</b>		IPS-4	12	21	<b>33</b>
	IPS-5	8	13	<b>21</b>		IPS-5	6	14	<b>20</b>
<b>TOTAL</b>	<b>172</b>	<b>237</b>	<b>409</b>	<b>TOTAL</b>	<b>125</b>	<b>244</b>	<b>369</b>		

<b>XII</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
	IKA	19	18	<b>37</b>
	MIPA-1	16	20	<b>36</b>
	MIPA-2	14	22	<b>36</b>
	MIPA-3	14	22	<b>36</b>
	MIPA-4	14	21	<b>35</b>
	MIPA-5	16	20	<b>36</b>
	IPS-1	13	23	<b>36</b>
	IPS-2	13	23	<b>36</b>
	IPS-3	12	22	<b>34</b>
	IPS-4	14	20	<b>34</b>
	IPS-5	11	23	<b>34</b>
<b>TOTAL</b>	<b>156</b>	<b>234</b>	<b>390</b>	

<b>TOTAL SISWA</b>	
<b>L</b>	<b>P</b>
453	715
<b>1168 SISWA</b>	

## 2. Struktur Organisasi Madrasah

### a. Pimpinan

**Tabel 3. Pimpinan dan Jabatan di Madrasah**

No	Jabatan	Nama	Usia (th)	Pend. Akhir	Masa Kerja
1	Kepala Madrasah	Dr. H. Asep Encu, M.Pd	57	S3	31 th
2	Penjamin Mutu	Momon Sudarma, S.Pd, M.Si	49	S2	15 th
3	Wakil Kepala				
	a. Bidang Kurikulum	Ikeu Kartika, S.Pd, M.P.Kim	48	S2	24 th
	b. Bidang Kesiswaaan	Rd. Rino Margayu, S.Pd, M.P.Kim	51	S2	24 th
	c. Bidang Sarana Prasarana	Yayan Ristaman Jaya, S.Pd, SE, MM	50	S2	25 th
	d. Bidang Hubungan Masyarakat	Rika Rostikawati, S.Pd	41	S1	15 th
4	Kepala Tata Usaha	H. Ahmad Rifa'i, S.H	52	S1	29 th

### b. Pendidik

#### 1) Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah

**Tabel 4. Jumlah Pendidik dan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Pendidik				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1	S3	1	2	0	0	3
2	S2	13	9	1	0	23
3	S1	11	31	6	6	54
Jumlah		25	42	7	6	80
		67		13		80

#### 2) Jumlah guru per mata pelajaran

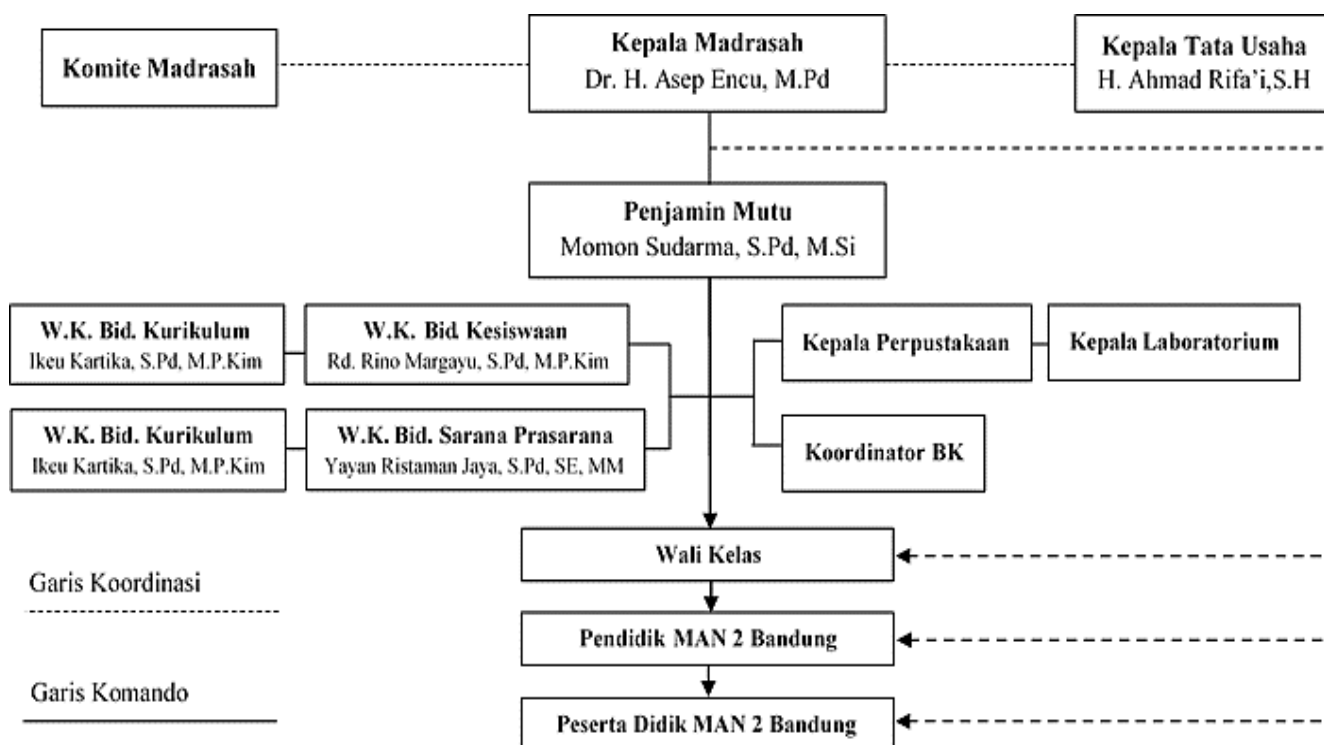
**Tabel 5. Jumlah Guru Sesuai dengan Mata Pelajaran**

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru	Mata Pelajaran	Jumlah Guru
1	Akidah Akhlak dan Akhlak	2	Kimia	1
2	Akidah dan SKI	1	Kimia dan PKWU	5
3	Bahasa Arab	3	Matematika	7
4	Bahasa Indonesia	5	Penjasorkes	2
5	Bahasa Inggris	5	PKWU	1
6	Bahasa Sunda	2	PPKn	3
7	Biologi dan PKWU	6	Qurdis dan Hadis	2
8	BK	1	Qurdis dan Tafsir	1
9	Ekonomi	4	Sejarah	4
10	Fikih dan Qurdis	1	Seni Budaya	2

11	Fiqih dan SKI	1
12	Fiqih dan Ushul Fiqih	2
13	Fisika	5
14	Geografi	2

SKI	1
SKI dan Ilmu Kalam	1
Sosiologi	4
TIK	2

Agar semua komponen di atas dapat dilaksanakan sebaik mungkin, maka MAN 2 Kota Bandung menyusun team work untuk terlaksananya program pendidikan tersebut seperti struktur kerjanya dapat dilihat struktur organisasi berikut:



Bagan 1. Struktur Organisasi di MAN 2 Kota Bandung

### 3. Sarana dan Prasarana Madrasah

Manajemen sarana-prasarana sekolah/madrasah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana-prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan belajar-mengajar.

#### a. Sarana Belajar

MAN 2 Kota Bandung memiliki 32 lokal ruang belajar dengan luas masing-masing ruangan adalah 75,6 m<sup>2</sup>, luas bangunan 3.106 m<sup>2</sup> dan luas tanah 6.924 m<sup>2</sup>. Ruang kelas berada di lingkungan yang aman dan tentram dari hiruk pikuk jalanan Cipadung. Ruang belajar peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kondisi, diantaranya; (1) baik,

dengan kerusakan < 15%, (2) rusak ringan, dengan kerusakan 15% sampai < 30%, dan (3) rusak berat, > 30%. Setiap ruang belajar memiliki 20 buah meja, 40 buah kursi, dan 32 buah papan tulis yang mendukung pembelajaran di kelas.

b. Laboratorium dan ruang tata busana

Selain ruang pembelajaran, MAN 2 Kota Bandung juga dilengkapi dengan beberapa laboratorium dan ruang tata busana, yaitu:

**Tabel 6. Data Ruang Laboratorium dan Ruang Tata Busana**

No	Nama Ruang	Luas Ruangan			
		P	.	L	Luas
1	Lab. Kimia	9	x	5	45 m <sup>2</sup>
2	Lab. Biologi/Fisika	15.80	x	6.5	102.7 m <sup>2</sup>
3	Lab. Bahasa	9	x	6.5	58.5 m <sup>2</sup>
4	Lab. Komputer 1	9	x	5	45 m <sup>2</sup>
5	Lab. Komputer 2	9	x	8.4	75.6 m <sup>2</sup>
6	Lab. Komputer 3	9	x	8.4	75.6 m <sup>2</sup>
7	Lab. Komputer 4	9	x	8.4	75.6 m <sup>2</sup>

**Tabel 7. Inventaris Alat Laboratorium Biologi**

No	Jenis	Jml	Kondisi		No	Jenis	Jml	Kondisi	
			Baik	Buruk				Baik	Buruk
1	Gelas ukur 100 ml	11	11	-	59	Charta sistem peredaran darah burung	1	1	-
2	Gelas ukur 500 ml	2	2	-	60	Charta sistem peredaran darah reptile	1	1	-
3	Gelas ukur 10 ml	4	4	-	61	Charta sistem peredaran darah ikan	1	1	-
4	Corong kaca 75 mm	13	13	-	62	Charta sistem peredaran darah amphibia	1	1	-
5	Corong kaca 90 mm	5	5	-	63	Charta sistem peredaran darah manusia	2	2	-
6	Termometer badan 0 - 50 C	18	18	-	64	Model Mata	1	1	-
7	Termometer badan	4	4	-	65	Model Jantung	1	1	-
8	Termometer tanah	4	4	-	66	Model Ginjal	1	1	-
9	Pembakar spirtus	15	15	-	67	Model Telinga	1	1	-
10	Labu erlenmeyer 250 ml	5	5	-	68	Model kulit	1	1	-
11	Labu erlenmeyer 50 ml	4	4	-	69	Model Kepala berotak	1	1	-
12	Labu erlenmeyer 100 ml	4	4	-	70	Model Rangka manusia	2	1	1
13	Cawan petri besar	4	4	-	71	Model gambar kayu Metosis	1	1	-
14	Cawan petri sedang	4	4	-	72	Model gambar kayu Meiosis	1	1	-
15	Cawan petri kecil	8	8	-	73	Model gambar kayu DNA	1	1	-



16	Spatula stailles	5	5	-
17	Spatula kaca	10	10	-
18	Gelas beker 1000 ml	2	2	-
19	Gelas beker 250 ml	19	19	-
20	Gelas beker 600 ml	10	10	-
21	Gelas beker 100 ml	13	13	-
22	Gelas beker 50 ml	7	7	-
23	Gelas beker 30 ml	1	1	-
24	Tabung reaksi	150	150	-
25	Tabung reaksi 15 ml	1	1	-
26	Tabung reaksi 30 ml	1	1	-
27	Pipet tetes panjang	27	3	24
28	Pipet tetes pendek	30	-	30
29	Pipet ukur 10 ml	10	10	-
30	Fotometer	8	7	1
31	Penjepit tabung reaksi	30	25	5
32	Lumpang dan halu besar	8	8	-
33	Lumpang halu kecil	7	5	2
34	Plat tetes	10	10	-
35	Tutup karet	10	10	-
36	Respirometer	20	13	7
37	Net insect	4	3	1
38	Quadrat	5	5	-
39	Kompur kaki 3	20	16	4
40	Rak tabung reaksi	11	11	-
41	Kawat kasa	20	20	-
42	Sikat tabung reaksi besar	10	10	-
43	Sikat tabung reaksi kecil	10	10	-
44	Botol pipet besar	2	2	-
45	Botol pipet kecil	8	8	-
46	Charta HK. Mendel	1	1	-
47	Charta Anatomi Rangka	1	1	-
48	Charta Anatomi Jantung	1	1	-
49	Charta Anatomi Mata	1	1	-
50	Charta Anatomi Otak	1	1	-
51	Charta Alat perut	1	1	-
52	Charta Alat Tubuh Manusia	1	1	-
53	Charta S.pencernaan	1	1	-
54	Charta S.Reproduksi	2	2	-
55	Charta S.Pernafasan	1	-	1
56	Charta S.Saraf	2	2	-
57	Charta S.Eskresi	1	1	-
58	Charta S.Otot	1	1	-

74	Torso perempuan dan laki-laki	1	1	-
75	Torso kecil	1	1	-
76	Torso	2	1	1
77	Mikroskop Digital	2	2	-
78	Mikroskop Cahaya	12	12	-
79	Proyektor	1	1	-
80	Insektorium	3	2	1
81	Aluminium foil	1	1	-
82	Meteren 50 m	-	-	-
83	Kertas saring	1	1	-
84	Kertas saring	3	3	-
85	Perangkat bedah	4	4	-
86	Baki bedah	4	4	-
87	Kancing genetika	10	10	-
88	Sphygmomanometer	3	3	-
89	Loop	12	12	-
90	Stetoskop	3	3	-
91	Auksanometer	3	3	-
92	Stopwach	2	2	-
93	Hygrometer	3	2	1
94	Tally counter	1	1	-
95	Cover glass	6 pak	6 pak	-
96	Objek glass	5 pak	5 pak	-
97	Kotak awetan	4	4	-
98	Preparat awetan tumbuhan dan hewan	1 pak	1 pak	-
99	Blood lancet	2	2	-
100	Jarum blood lancet	3 pak	3 pak	-
101	Timbangan digital	1	1	-
102	Termometer digital	1	1	-
103	Jas Lab	40	40	-
104	Pompa udara untuk akuarium	1	1	-
105	Meja siswa	5	5	-
106	kursi siswa	45	43	2
107	Lemari Alat	2	2	-
108	Meja guru	1	1	-
109	Kursi guru	1	1	-
110	Meja persiapan	1	1	-
111	Jam dinding	1	1	-
112	Alat Pemadam Kebakaran	1	1	-
113	Lemari mikroskop	1	1	-
114	Papan tulis	2	2	-
115	Kotak P3K	1	1	-

c. Ruang Kantor

**Tabel 8. Ruang Kantor**

No	Nama Ruang	Luas Ruangan			
		P	.	L	Luas
1	Ruang Kepala	3	x	8	27 m <sup>2</sup>
2	Ruang TU	9	x	10	90 m <sup>2</sup>
3	Ruang Guru	16	x	18	288 m <sup>2</sup>
4	Ruang BP	7.2	x	6.75	48.6 m <sup>2</sup>
5	Ruang Komite	2	x	2.75	5.5 m <sup>2</sup>

d. Ruang Penunjang

**Tabel 9. Ruang Penunjang**

No	Fungsi Ruang	Jumlah	Luas Total	Kondisi
1	Gedung Serba Guna	1		Baik
2	Gedung Pertemuan	1		Baik
3	Koperasi	1	20.8 m <sup>2</sup>	Baik
4	Masjid	1	196 m <sup>2</sup>	Baik
5	Pos jaga/satpam	2	6 m <sup>2</sup>	Baik
6	Ruangan Ekstrakurikuler	5	120.7 m <sup>2</sup>	Baik
7	Tempat Parkir	1	480 m <sup>2</sup>	Baik
8	WC Guru Putra	1	6 m <sup>2</sup>	Baik
9	WC Guru Putri	1	6 m <sup>2</sup>	Baik
10	WC Siswa Putra	2	29.25 m <sup>2</sup>	Baik
11	WC Siswa Putri	1	45 m <sup>2</sup>	Baik
12	Lapangan Olahraga dan Upacara	1	595.2 m <sup>2</sup>	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1	120 m <sup>2</sup>	Baik
14	Kesenian	1		Baik
15	Ruang Tata Busana	1	72 m <sup>2</sup>	Baik

Perpustakaan MAN 2 Kota Bandung melengkapi diri dengan menyediakan berbagai referensi, bahan-bahan bacaan dari berbagai bidang keilmuan, dan fasilitas internet juga komputer sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik.

**Tabel 10. Koleksi Buku di Perpustakaan**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	35.960 exp	210 exp	35.750 exp
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	1.710 exp	30 exp	1.680 exp
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia, dsb.)	300 exp	-	300 exp
4.	Jurnal	-	-	-

5.	Majalah	144 exp	5 exp	130 exp
6.	Surat kabar	360 exp	-	360 exp
7.	Lainnya: Atlas	15 exp	-	15 exp
Total		38.489 exp	245 exp	38.244 exp

#### 4. Perangkat Administrasi Pembelajaran

Perangkat administrasi pembelajaran terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), presensi siswa, dan bahan ajar.

#### 5. Program Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan diri terdiri dari kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan yang terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen, yaitu pelayanan konseling dan ekstrakurikuler.

##### a. Pelayanan konseling

Pelayanan konseling secara daring yang terdapat di MAN 2 Kota Bandung diharapkan dapat membantu dan memberikan solusi dari berbagai kesulitan peserta didik selama belajar dari rumah (BDR). Bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu:

- 1) Kehidupan pribadi, pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis.
- 2) Kemampuan sosial, pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif antar teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3) Kemampuan belajar, pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
- 4) Wawasan dan perencanaan karir, pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

##### b. Ekstra kurikuler

- 1) DKM Masjid Ianathu Thalibin
- 2) Tajimalela

- |                                 |                                  |
|---------------------------------|----------------------------------|
| 3) FORIS (Forum Remaja Islam)   | 13) Badminton                    |
| 4) Lisman (Lingkung Seni MAN 2) | 14) Bola Voli                    |
| 5) PASMAM (Paskibra MAN)        | 15) Bola Basket                  |
| 6) Pramuka Puteri               | 16) Futsal                       |
| 7) Pramuka Putera               | 17) Karate                       |
| 8) English Club                 | 18) Foris                        |
| 9) Arabic Club                  | 19) Qiroat                       |
| 10) PMR (Palang Merah Remaja)   | 20) KIR (Karya Ilmiah Remaja)    |
| 11) Tahfidz Club                | 21) PKS (Petugas Keamanan Siswa) |
| 12) Tae Kwon Do                 | 22) Koperasi Siswa               |

c. Bentuk-bentuk Pelaksanaan

- 1) Kegiatan pengembangan diri terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling juga kegiatan ekstra kurikuler.
- 2) Kegiatan pengembangan diri tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.
  - (a) Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan lingkungan dan kesehatan diri. Namun dikarenakan kasus Covid-19 di kota Bandung masih tinggi, kegiatan pengembangan secara rutin ditiadakan.
  - (b) Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran). Dalam kasus sekolah daring, kegiatan spontan ini hanya bisa terlihat dari perilaku peserta didik yang memberi salam saat mengkontak guru atau pendidik lainnya melalui personal chat.
  - (c) Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu. Dalam kasus pembelajaran daring, cara peserta didik merespon guru melalui grup whatsapp, melakukan presensi tepat waktu saat ada pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu juga termasuk ke dalam kegiatan ini, dan pendidik harus mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik dan disiplin.

Selain kegiatan diatas, kegiatan pengembangan diri di MAN 2 Kota Bandung terdapat beberapa ekstrakurikuler yang dapat diikuti peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan secara daring selama pandemik Covid-19 jika memungkinkan. Karena pihak sekolah melarang semua kegiatan peserta didik di sekolah, kecuali kegiatan OSIS yang dirasa sulit dilakukan secara daring atas persetujuan Kepala Madrasah.

## **6. Lain-lain**

### **a. Sejarah Madrasah**

MAN 2 Kota Bandung yang berdiri di atas tanah seluas 6.714 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan seluruhnya 2.896 m<sup>2</sup> semula merupakan gabungan dari 2 (dua) Madrasah filial yaitu Madrasah Aliyah Negeri filial Cililin yang berlokasi di Cijerah, dan Madrasah Aliyah Negeri filial Cijerah yang berlokasi di Cicaheum. Setelah penegrian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI tanggal 11 Juli 1991 Nomor: 137 berdiri Madrasah Aliyah Negeri Cijerah (Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung). Mengingat Madrasah Aliyah Negeri yang pertama yaitu MAN 1 Kota Bandung berlokasi di Jln. H. Alpi Bandung Barat, maka untuk MAN 2 Kota Bandung dipilih lokasi yang berbeda dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat di berbagai tempat. Semula MAN 2 menyewa tanah dan gedung satu sekolah swasta di daerah arcamanik sukamiskin. Setelah kurang lebih 3 tahun, barulah pemerintah melalui Departemen Agama saat itu memilih lokasi di Jl. Desa Cipadung No. 57 Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru, yang sampai sekarang ditempati. Sejak penegrian, MAN 2 Kota Bandung sudah mengalami beberapa kali pergantian Pimpinan Madrasah. Sejumlah guru, yang sempat mendapatkan tugas tambahan sebagai Kepala Madrasah di MAN 2 Kota Bandung, yaitu:

- 1) Drs. H. Uman Rukmana bertugas sejak tahun 1991-1998
- 2) Drs. Syafrudin Sugar bertugas sejak tahun 1998-2002
- 3) Drs. Wawan Sofyan bertugas sejak tahun 2002-2010
- 4) Drs. H. Durrachman bertugas sejak bulan Maret 2010 - Agustus 2010
- 5) Drs. Misbakhudin bertugas sejak bulan Oktober 2010 s.d 2016
- 6) Dr. H. Asep Encu, M.Pd bertugas sejak 2016 s.d sekarang

Pergantian pucuk pimpinan madrasah ini, telah memberikan sentuhan positif terhadap upaya peningkatan pelayanan dan kualitas MAN 2 Kota Bandung. Hal itu ditunjukkan dengan apresiasi pihak Badan Akreditasi Provinsi terhadap pelayanan pendidikan di Madrasah. Pelaksanaan Akreditasi MAN 2 Kota Bandung, terakhir dilakukan pada tahun 2016, dengan raihan nilai A. Direncanakan tahun 2020 akan di akreditasi kembali tetapi

karena pandemic Covid-19 pelaksanaan akreditasi diundur sampai waktu yang belum bisa ditentukan. Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah menyampaikan Surat Keterangan Perpanjangan Sertifikat MAN 2 Kota Bandung dengan nilai akreditasi.

b. Prestasi Madrasah

Sekolah sebagai suatu sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Maju mundurnya sumber daya manusia (SDM) pada suatu daerah, tidak hanya bergantung pada upaya-upaya yang dilakukan sekolah/madrasah, namun sangat bergantung kepada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin maju pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di suatu daerah, akan semakin mundur pula sumber daya manusia pada daerah tersebut. Oleh karena itu, masyarakat hendaknya selalu dilibatkan dalam pembangunan pendidikan di daerah. Masyarakat hendaknya ditumbuhkan “rasa ikut memiliki” sekolah/madrasah di daerah sekitarnya. Maju-mundurnya madrasah di lingkungannya juga merupakan tanggungjawab bersama masyarakat setempat. Sehingga bukan hanya Kepala madrasah dan Dewan Guru yang memikirkan maju mundurnya madrasah, tetapi masyarakat juga.

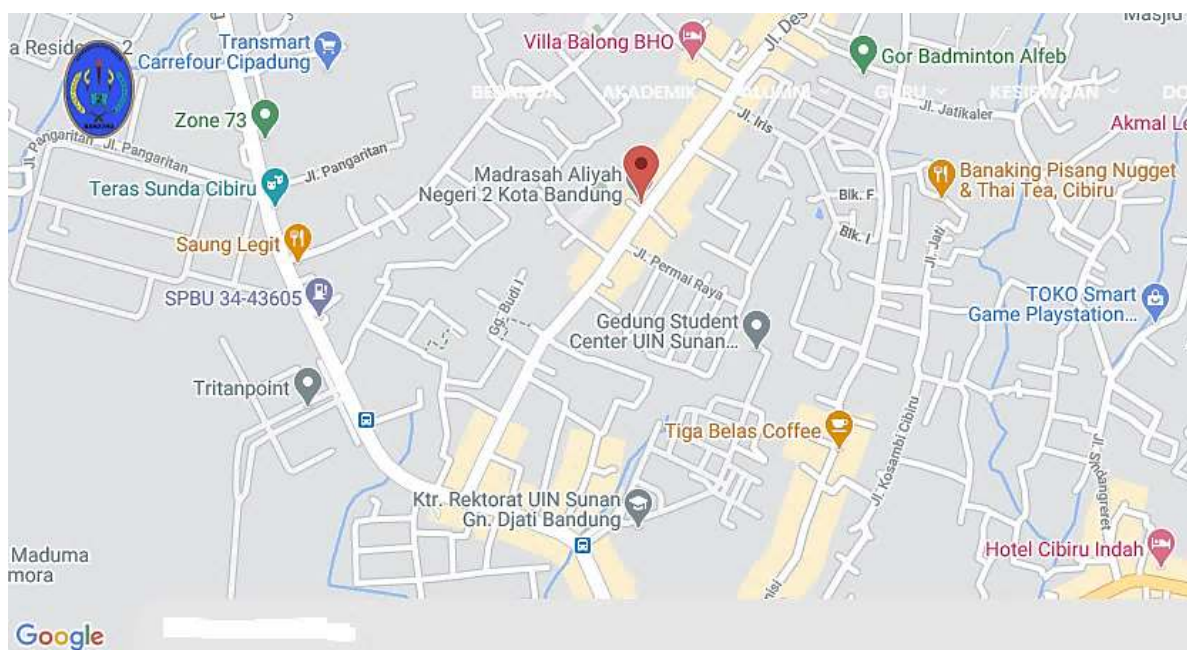
Cara menarik simpati masyarakat agar bersedia berpartisipasi memajukan sekolah/madrasah, perlu dilakukan berbagai hal, antara lain dengan cara memberitahu masyarakat mengenai program-program madrasah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, maupun yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang madrasah yang bersangkutan. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat.

**Tabel 11. Prestasi Akademik dan Non-Akademik**

Tahun	Ekstrakurikuler	Prestasi	Keterangan
2020	-	Juara Pertama Lomba Sekolah Sehat (LSS)	Se-Kota Bandung
2020	Tae Kwon Do	Juara I ITN	Se-Jawa Barat
2020	Tae Kwon Do	Juara II ITN	
2020	Tae Kwon Do	Juara I ITN	
2020	Futsal	Juara I	UNINUS Bandung
2020	Paskibra	Juara 1 Harapan Utama LKBB	Tingkat SMA/SMK/ MA Se-Pulau Jawa
2020		Juara 3 Kostum Terbaik	
2019		Juara 3 Utama LKBB	di Kabupaten Garut
2019		Juara Kostum LKBB	

2019	Tae Kwon Do	Juara 2 Under 44 Kg	Walikota Cup
		Juara 3 Dankorpaskhas V Cup TNI-POLRI	Se-Jawa Barat
2019	Karate	Juara 3 Kumite Perorangan Putra	Tingkat Se Jabar
2019	-	Juara 3 Speech Contest	Tingkat SMA/MA se-Bandung Raya
2018	Lisman	Juara 1 Paduan Suara	Pemerintah Kota Bandung

### c. Peta Lokasi



Gambar 1. Peta Lokasi MAN 2 Kota Bandung

## B. Kondisi Khusus Pembelajaran

### 1. Masalah-Masalah Pembelajaran

- Kurangnya minat belajar peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran, dilihat dari jumlah peserta didik yang merespon guru.
- Terjadi kejenuhan pada peserta didik saat mengikuti pembelajaran.
- Jumlah peserta didik dalam satu kelas yang terlalu banyak, yaitu lebih dari 30 orang. Sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif.
- Kesulitan dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat.
- Kurangnya efisiensi waktu sehingga sering terjadi ketidaksesuaian dengan rencana pembelajaran.
- Tidak adanya penilaian afektif peserta didik. Sehingga hanya ada penilaian kognitif, keterampilan dan presensi saja.

- g. Frekuensi pertemuan pembelajaran maksimum 10 kali. Sehingga tidak semua materi dapat disampaikan.

## **2. Faktor-Faktor Pemicu Masalah**

### a. Faktor internal:

- 1) Kurangnya motivasi belajar.
- 2) Kurangnya minat baca dan bertanya, sehingga kurang aktif dalam pembelajaran.
- 3) Kurangnya rasa tanggung jawab pada berbagai tugas yang telah diberikan.

### b. Faktor eksternal:

- 1) Belajar secara daring, dikarenakan pandemic Covid-19. Sehingga interaksi terbatas.
- 2) Waktu belajar dan materi yang dipadatkan.
- 3) Sumber belajar kurang memadai (buku mata pelajaran Biologi).
- 4) Penggunaan fasilitas sekolah seperti e-learning yang belum maksimal.
- 5) Jadwal mata pelajaran yang berubah-ubah setiap minggunya bahkan setiap bulan.

## **3. Sarana dan Prasarana Madrasah**

### a. E-learning madrasah untuk sarana pembelajaran yang dapat diakses di

<https://elearning.man2kotabandung.sch.id/>.

### b. Beberapa guru membuat grup whatsapp atau kelas di google classroom sebagai sarana pembelajaran.



## **BAB III**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan**

Pada situasi pandemic Covid-19, seluruh sekolah di Kota Bandung (tak terkecuali MAN 2 Kota Bandung) melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Selama proses pembelajaran daring di kelas X MIPA 3, X MIPA 4 dan XI MIPA 3 praktikan menemukan beberapa hal yang menarik dan dapat dijadikan pembelajaran yang berharga. Temuan tersebut, yaitu:

##### **1. Temuan Umum**

- a. Setiap kelas memiliki grup whatsapp, yang beranggotakan peserta didik dari kelas itu sendiri dan hampir semua guru mata pelajaran.
- b. Setiap peserta didik wajib melakukan presensi melalui e-learning sesuai dengan jadwal mata pelajaran ataupun melalui grup whatsapp per kelas.
- c. Beberapa guru mata pelajaran, juga dapat merekap presensi peserta didik dari tugas-tugas yang dikumpulkannya (jika peserta didik terkendala atau lupa melakukan presensi di e-learning).
- d. Sarana berupa penggunaan e-learning masih belum maksimal.
- e. Rapat rutin guru-guru disetiap awal bulan untuk mengevaluasi pembelajaran.
- f. Jadwal mata pelajaran yang berubah-ubah.
- g. Lama pembelajaran setiap mata pelajaran hanya 2 jam.
- h. Keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, menyebabkan kesulitan menyimak pembelajaran pada waktunya.
- i. Banyaknya kegiatan peserta didik diluar pembelajaran.
- j. Kurangnya motivasi dalam belajar dan tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas.
- k. Tidak adanya penilaian afektif peserta didik. Sehingga hanya ada penilaian kognitif, keterampilan dan kehadiran saja.

##### **2. Temuan Khusus**

- a. Praktikum Biologi yang kurang maksimal.
- b. Tidak semua materi pembelajaran Biologi dapat tersampaikan, karena dilakukan pemadatan materi ajar.
- c. Guru Biologi dapat bereksplorasi yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran.
- d. Sumber belajar Biologi yang dimiliki peserta didik terbatas.

## B. Pembahasan

### 1. Temuan Umum

- a. Setiap kelas memiliki grup whatsapp, yang beranggotakan peserta didik dari kelas itu sendiri dan hampir semua guru mata pelajaran.

Keuntungan dari grup whatsapp per kelas yaitu memudahkan komunikasi antar guru dan peserta didik dalam 1 grup. Selain itu, memudahkan guru-guru memonitoring kegiatan pembelajaran peserta didik, penugasan dan pengumpulan tugas. Namun seiring berjalannya waktu, beberapa guru melakukan tes harian atau memberikan materi pembelajaran di waktu yang tidak sesuai dengan jadwal sekolah. Hal ini membuat peserta didik merasa kelelahan dengan banyaknya informasi dan beragamnya tugas yang diberikan guru tanpa adanya diskusi materi terlebih dahulu.

Langkah yang dilakukan praktikan PPL yaitu, membuat grup whatsapp baru untuk diskusi dan dikhususkan untuk mata pelajaran Biologi per kelas nya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari kembali hasil diskusi materi di lain kesempatan. Peserta didik juga dapat lebih leluasa bertanya kepada guru maupun praktikan terkait materi yang belum dipahami di luar jam pembelajaran Biologi.

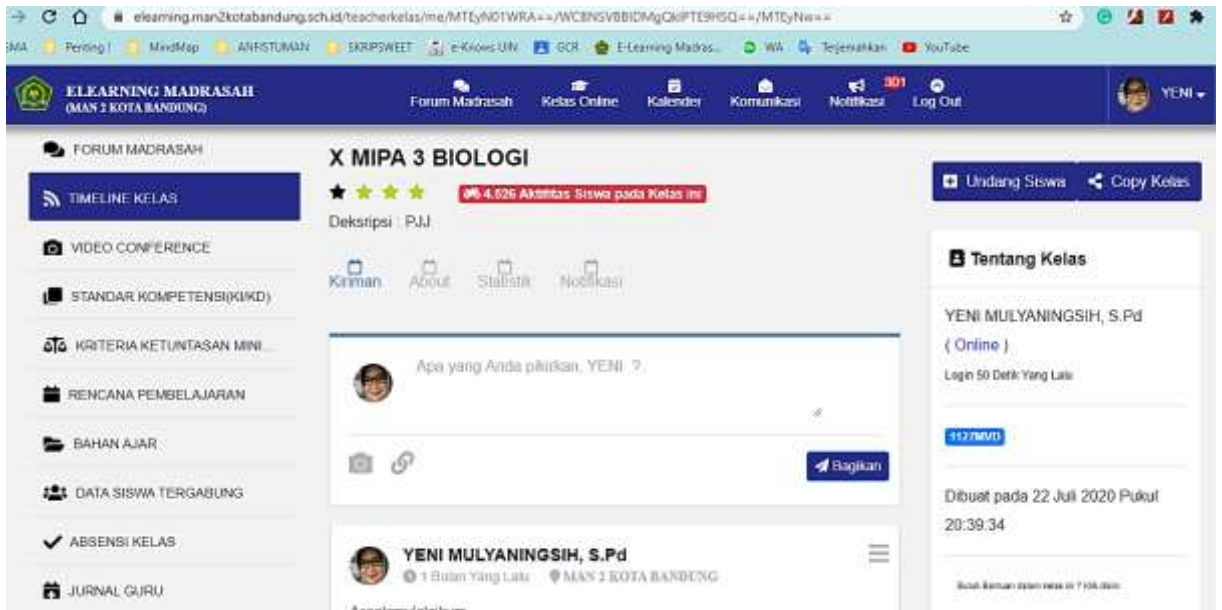
- b. Setiap peserta didik wajib melakukan presensi melalui e-learning sesuai dengan jadwal mata pelajaran ataupun melalui grup whatsapp per kelas.

Presensi atau penilaian kehadiran sangat penting. Peserta didik melakukan presensi di e-learning dan grup whatsapp kelasnya. Hal ini, dikarenakan beberapa guru ada yang tidak menggunakan e-learning dan hanya menggunakan grup whatsapp atau *google classroom* sebagai sarana kegiatan pembelajaran.

- c. Beberapa guru mata pelajaran juga dapat merekap kehadiran peserta didik dari tugas-tugas yang telah dikumpulkan (jika peserta didik terkendala atau lupa melakukan presensi di e-learning).

Telah dijelaskan sebelumnya di poin b, ada beberapa guru yang tidak menggunakan e-learning madrasah dan hanya menggunakan 1 aplikasi sebagai saran pembelajaran. Karena itulah, beberapa guru berpatokan pada list presensi dalam grup whatsapp atau tugas-tugas yang telah dikumpulkan, sebagai anggapan peserta didik telah mengikuti pembelajaran, memahami materi sehingga dapat mengerjakan tugas.

d. Sarana berupa penggunaan e-learning masih belum maksimal.



Gambar 2. Tampilan Timeline kelas X MIPA 3 pada E-learning MAN 2 Kota Bandung



Gambar 3. Tampilan Tools lainnya pada E-learning MAN 2 Kota Bandung (kotak oranye)

Salah satu sarana yang disediakan madrasah sebagai pendukung proses pembelajaran daring adalah e-learning. Sarana ini dapat diakses menggunakan website, sehingga peserta didik maupun pendidik mudah mengaksesnya. Tampilan utama e-learning yang seperti facebook diharapkan memudahkan setiap orang untuk mengoperasikannya. Terdapat tools timeline (seperti status FB) untuk memudahkan komunikasi antara guru dan peserta didik. Namun, dalam penggunaannya masih terdapat berbagai keluhan. Misalnya, banyak peserta didik yang tidak dapat meng-*upload* tugas ataupun guru yang

tidak dapat meng-*upload* bahan ajar karena ukuran file terlalu besar menurut server (padahal  $\leq 3\text{MB}$ ).

Telah dijelaskan di poin b dan c masih ada pendidik yang tidak menggunakan e-learning untuk pembelajaran karena tidak tahu cara mengoperasikannya. Padahal, pihak sekolah/madrasah telah memberikan e-book panduan penggunaan e-learning dan link tutorial youtube. Menurut beberapa guru intruksi penggunaan e-learning lebih mudah dipahami jika ada sosialisasi secara langsung, seperti sosialisasi penggunaan e-learning kepada peserta didik baru. Menurut praktikan, hal tersebut sangat disayangkan. Karena e-learning sebenarnya mudah digunakan jika pendidik berlatih untuk menggunakannya. Dengan tampilan yang seperti facebook seharusnya bisa dimaksimalkan untuk pembelajaran dua arah, minimal di timeline, guru dapat memberikan intruksi penugasan.

Praktikan memanfaatkan e-learning untuk mendata kehadiran peserta didik disetiap waktu pembelajaran dan menyimpan bahan ajar/materi (ppt, video, link youtube, dan gambar) yang dapat diakses oleh peserta didik. Selain itu, e-learning juga dimanfaatkan untuk tes CBT, pemberian tugas dan pengumpulan tugas Biologi.

e. Rapat rutin guru-guru disetiap awal bulan untuk mengevaluasi pembelajaran.

Pada tanggal 1 pada setiap bulannya, umumnya guru-guru melakukan rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah/madrasah. Rapat ini biasanya membahas mengenai evaluasi pembelajaran yang telah terlaksana di bulan sebelumnya, perencanaan pembelajaran di bulan selanjutnya, dan beberapa pengumuman.

f. Jadwal mata pelajaran yang berubah-ubah.

Jadwal pembelajaran jarak jauh (PJJ) di MAN 2 Kota Bandung, berbeda dari jadwal saat sebelum pandemic. Hal ini dikarenakan, alokasi pembelajaran dikurangi. Dalam satu hari hanya ada 2 mata pelajaran, masing-masing mata pembelajaran dilakukan selama 2 jam, yaitu jam ke-1 mulai pukul 08:00 – 10:00 dan jam ke-2 mulai pukul 10:00 – 12:00. Selama satu bulan, pembelajaran Biologi per kelasnya dilakukan sebanyak 3 kali.

Peserta didik, pendidik dan praktikan harus selalu menyesuaikan diri karena jadwal pembelajaran tidak tetap.

## OKTOBER

BIOLOGI				1	2	3	4
08:00 – 10:00							
5	6	7	8	9	10	11	
	X MIA 4	X MIA 3	XI MIA 3				
12	13	14	15	16	17	18	
	X MIA 4			X MIA 3			
19	20	21	22	23	24	25	
XI MIA 3			X MIA 4				
26	27	28	29	30	31		
XI MIA 3	X MIA 3						

Gambar 4. Persebaran Jadwal PJJ Biologi di Bulan Oktober

## NOVEMBER

BIOLOGI						1	
08:00 – 10:00							
2	3	4	5	6	7	8	
9	10	11	12	13	14	15	
X MIA 4	X MIA 3	XI MIA 3					
16	17	18	19	20	21	22	
X MIA 4			X MIA 3	XI MIA 3			
23	24	25	26	27	28	29	
			X MIA 4	XI MIA 3			
30							
X MIA 3							

Gambar 5. Persebaran Jadwal PJJ Biologi di Bulan November

g. Lama pembelajaran setiap mata pelajaran hanya 2 jam.

Pada umumnya, satu jam pembelajaran di SMA/MA adalah 45 menit per mata pelajaran. Setiap mata pelajaran (khususnya MIPA, Biologi) dalam membahas submateri pokok membutuhkan 3 jam pembelajaran. Sehingga dalam 1 pertemuan, peserta didik membutuhkan waktu 135 menit untuk memahami materi yang disampaikan guru hingga tahap evaluasi pembelajaran. Pada keadaan biasa pun, beberapa materi cukup kompleks dan padat untuk disampaikan karena tidak semua peserta didik memiliki daya serap yang tinggi saat belajar.

Dari permasalahan inilah, materi Biologi dipadatkan dan ada beberapa bab materi yang tidak disampaikan, misalnya materi jamur pada kelas X MIPA. Bisa juga dengan memadatkan pertemuan, yaitu maksimal 2 kali pertemuan untuk membahas satu bab

materi. Misalnya, bab sistem gerak dan sistem peredaran darah yang idealnya disampaikan untuk 3 kali pertemuan dengan 1 kali praktikum, dipadatkan dengan 2 kali pertemuan tanpa praktikum. Atau ada juga materi pada bab ekologi dan pencemaran lingkungan yang masing-masing dilaksanakan 1 kali pertemuan sampai tahap evaluasi pembelajaran dalam 120 menit.

h. Keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik, menyebabkan kesulitan menyimak pembelajaran tepat pada waktunya.

Subsidi kuota dari sekolah/madrasah juga kemendikbud dirasa kurang mencukupi untuk pembelajaran. Karena kuota subsidi lebih besar di bagian kuota multimedia yang hanya dapat digunakan di beberapa aplikasi pendidikan yang umumnya tidak semua peserta didik maupun guru-guru menggunakan aplikasi tersebut sebagai alat pembelajaran.

Oleh karena itulah, praktikan memaksimalkan pembelajaran melalui diskusi dalam grup whatsapp dengan media yang ramah seperti power point, gambar bergerak (.gif), gambar-gambar, *voice note*, dan chat. Diskusi melalui grup whatsapp dirasa lebih efektif, karena jika dilakukan di e-learning sedikit sekali peserta didik yang merespon. Terkadang praktikan juga membagikan link video youtube, link audio podcast dan link quizziz supaya peserta didik tidak bosan belajar secara daring.

i. Banyaknya kegiatan peserta didik diluar pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring (dalam jaringan) memungkinkan peserta didik dapat belajar dari rumah (BDR). Namun, pendidik tidak dapat mengetahui aktivitas yang sedang dilakukan oleh peserta didik jika tidak mendapat respon saat jam pelajarannya. Hal ini juga dipengaruhi dengan sikap peserta didik yang tidak memberi kabar/informasi kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Sehingga memungkinkan pendidik berpikiran negatif pada peserta didik. Maka dari itu, guru akan menghubungi peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran atau sering tidak mengumpulkan tugas. Dari sinilah diketahui, beberapa kegiatan peserta didik saat tidak mengikuti pembelajaran. Diantaranya ada yang membantu kedua orang tua berdagang, membantu adik mengerjakan tugas, menunggu orang tua/wali pulang bekerja untuk menggunakan hp, ada juga yang lebih mementingkan mengerjakan tugas mata pelajaran lain karena *deadline* yang diberikan singkat. Selain itu, banyak peserta didik yang beralasan lupa karena jadwal selalu berubah (poin h), beberapa ada yang merasa cuek, berbohong dan beberapa alasan lainnya.

j. Tidak adanya penilaian afektif peserta didik. Sehingga hanya ada penilaian kognitif, keterampilan dan kehadiran saja.

Penilaian afektif ditiadakan atas kebijakan Kepala Madrasah. Maka dari itu, para pendidik lebih fokus pada nilai pengetahuan, keterampilan, dan kehadiran saja. Sehingga setiap pertemuan, peserta didik selalu diberikan materi dan penugasan juga diingatkan untuk presensi saja. Beberapa pertemuan dalam pembelajaran Biologi jarang dilakukan diskusi, sehingga peserta didik seringkali hanya mengerjakan penugasan tanpa benar-benar paham dan melakukan presensi saja.

Saat praktikan mengadakan diskusi dan banyak menstimulus peserta didik untuk belajar bersama, peserta didik merespon secara positif. Peserta didik dapat lebih aktif dan berani berpendapat, sehingga pembelajaran tidak berjalan satu arah, namun dua arah (antara guru dan siswa).

k. Kurangnya motivasi dalam belajar dan tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas.

Motivasi dalam belajar merupakan pemicu semangat pada peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi terbagi menjadi motivasi intrinsik (yang datang dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (yang datang dari luar, misalnya apresiasi orang lain). Motivasi ini dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Pada masa pandemic Covid-19, motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan dan merasa jenuh dengan pembelajaran secara daring. Hal ini terlihat dari respon peserta didik yang tidak selalu menyimak pembelajaran (diskusi) di dalam grup whatsapp. Maka dari itu, praktikan melakukan pendekatan secara individu untuk membantu mengatasi kendala yang dialami.

Namun, hanya beberapa peserta didik yang terbuka menceritakan ataupun meminta bantuan kepada praktikan. Sehingga hanya  $\pm 90\%$  peserta didik yang termotivasi untuk lebih semangat belajar. Selama 2 bulan mengajar, rata-rata motivasi tertinggi dari 3 kelas yang diajar terdapat pada kelas X MIPA 4. Hal ini dikarenakan motivasi intrinsik pada masing-masing peserta didik juga lumayan tinggi dan cenderung stabil jika dibandingkan dengan kelas lainnya.

## 2. Temuan Khusus

### a. Praktikum Biologi yang kurang maksimal.

Sulitnya melakukan praktikum biologi secara daring dan berkelompok, membuat keterampilan peserta didik tidak terlatih. Oleh karena itu, guru pamong meminta praktikan untuk mengadakan praktikum dengan metode yang dapat dilakukan secara mandiri. Peserta didik mengumpulkan hasil praktikum mandiri dalam bentuk laporan atau video sesuai dengan intruksi yang diberikan. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.

### b. Tidak semua materi pembelajaran Biologi dapat tersampaikan, karena dilakukan pemadatan materi ajar.

Materi yang disampaikan untuk kelas 10 dalam semester ganjil, diantaranya; keanekaragaman hayati, ruang lingkup biologi, klasifikasi ilmiah, virus, monera, protista, ekologi dan pencemaran lingkungan.

Pada kelas 11 materi yang sudah disampaikan dalam semester ganjil, diantaranya: sel, struktur dan fungsi jaringan tumbuhan, struktur dan fungsi jaringan hewan, sistem gerak, sistem sirkulasi, makanan dan sistem pencernaan.

### c. Guru Biologi dapat bereksplorasi yang berkaitan dengan alat dan media pembelajaran.

Penyampaian materi pada pembelajaran biologi secara daring biasanya menggunakan power point atau handout yang sudah jadi. Dikarenakan adanya praktikan PPL, maka guru pamong berkesempatan untuk bereksplorasi bersama praktikan membuat power point dan video pembelajaran. Selain itu, praktikan PPL juga membuat mind map dan podcast yang dapat diakses peserta didik secara online. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.

### d. Sumber belajar Biologi yang dimiliki peserta didik terbatas.

Sumber belajar Biologi peserta didik umumnya adalah sumber bacaan di internet, video youtube dan bahan ajar yang diberikan guru. Peserta didik tidak dapat menggunakan buku Biologi yang disediakan oleh sekolah, karena belum sempat ke sekolah dimasa pandemic. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran tidak sepenuhnya tercapai, karena kurangnya literasi membaca untuk mempelajari konsep Biologi.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah (PPL-SDR) yang dilaksanakan di MAN 2 Kota Bandung ini, dimulai sejak tanggal 1 Oktober s.d. 30 November 2020 secara mandiri. Kegiatan PPL-SDR ini adalah praktik mengajar sebagai pengalaman awal dalam mengenal situasi kegiatan belajar mengajar (khususnya dimasa pandemic Covid-19), sebelum menjadi profesi yang kelak akan digeluti oleh praktikan. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik pengalaman Lapangan (PPL-SDR) bagi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah adalah salah satu upaya mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru profesional dimasa pandemic Covid-19.
2. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tergantung pada bagaimana seorang guru dapat bekerja sama dengan peserta didik dimasa pandemic Covid-19. Dalam pembelajaran daring bukan penguasaan kelas yang harus dilatih oleh seorang calon pendidik, tapi komunikasi dan inovasi yang dapat menarik minat peserta didik untuk terus belajar.
3. Seorang pendidik dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan zaman. Karena itu di zaman teknologi yang berkembang pesat pada masa ini, pendidik harus menguasai teknologi dan terus bereksplorasi untuk menciptakan inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan.
4. PPL merupakan media bagi para calon pendidik (praktikan) untuk mengaplikasikan teori-teori pembelajaran yang didapat dari Universitas dalam realita yang sebenarnya.

#### **B. Saran**

1. Bagi Mahasiswa Praktikan PPL-SDR
  - a. Praktikan PPL-SDR sebaiknya selalu menjaga sikap terhadap peserta didik, guru maupun civitas akademik.
  - b. Praktikan PPL-SDR seyogyanya mampu bereksplorasi dan menguasai berbagai metode dalam pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran daring.
  - c. Berusaha menjadi suri tauladan bagi peserta didik.
  - d. Praktikan PPL-SDR hendaknya mempersiapkan pembelajaran secara matang.

## 2. Bagi MAN 2 Kota Bandung

- a. Kemajuan yang dicapai saat ini hendaknya terus ditingkatkan dan dipertahankan sehingga MAN 2 Kota Bandung ini akan terus membangun dunia pendidikan dan dapat mencetak manusia yang berakhlakul karimah.
- b. Hal-hal yang dirasa masih kurang maksimal dan berbagai keluhan yang didapat selama pembelajaran daring, semoga dapat segera diatasi dan memberikan solusi yang terbaik.
- c. Meningkatkan motivasi peserta didik agar selalu semangat dalam belajar.
- d. Meningkatkan motivasi pendidik agar selalu semangat memfasilitasi siswa dalam belajar.
- e. Memfasilitasi para pendidik agar dapat meningkatkan skill mengajar secara kreatif dan inovatif.

## 3. Bagi Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

- a. Sebaiknya, jika ada mahasiswa yang melakukan PPL-SDR di sekolah yang masih di daerah Kota Bandung dilakukan pendampingan secara langsung atau dapat dibentuk kelompok PPL-SDR khusus kota Bandung. Hal ini dikarenakan salah satu Universitas lain di kota Bandung yang juga sedang melaksanakan kegiatan PPL mendapat pendampingan secara langsung.
- b. Memberikan subsidi kuota untuk praktikan PPL-SDR. Hal ini sangat dibutuhkan praktikan karena menggantikan guru pamong mengajar secara daring selama 2 bulan.